

PENGARUH CAMEL TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUKU 4 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Holy Vilia¹, Fredella Colline²

¹ Mahasiswi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta

¹ holy.2017em013@civitas.ukrida.ac.id

² fredella.colline@ukrida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR untuk mengukur aspek permodalan, NPL untuk mengukur aspek kualitas aset, NPM untuk mengukur aspek manajemen, ROA untuk mengukur aspek rentabilitas, dan LDR untuk mengukur aspek likuiditas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup 4 Bank Buku 4 yang secara konsisten dari tahun 2016 berada di kategori Bank Buku 4 ini serta Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) NPM signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan (3) ROA dan LDR signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CAMEL on stock prices at Bank Book 4 which is listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019 period. CAMEL ratio used in this study is CAR to measure capital aspects, NPL to measure assets quality aspect, NPM to measure management aspects, ROA to measure earnings aspects, and LDR to measure liquidity aspects. This study uses secondary data which includes 4 Bank Book 4 which are consistently in the category of Bank Book 4 from 2016 and Bank Book 4 which have a capital more than 100 trillion Rupiah. The data analysis technique that is going to be used is the multiple linear regression analysis. The result of hypothesis testing show that (1) CAR and NPL have no effect on stock prices, (2) NPM has a significant positive effect on stock prices, and (3) ROA and LDR have a significant negative effect on stock prices.

Keywords: CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, Stock Prices

PENDAHULUAN

Terdapat banyak lembaga keuangan yang berada di Indonesia. Salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia adalah perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (OJK, 2017).

Menurut Kasmir (2014) pasar modal (*capital market*) merupakan suatu tempat dimana para penjual (emiten) serta pembeli (investor) melakukan suatu transaksi yang bertujuan untuk memperoleh modal. Emiten di dalam pasar modal ini merupakan suatu perusahaan yang

memerlukan modal, sehingga perusahaan menjual surat-surat berharga (efek) di pasar modal (emisi). Sedangkan investor merupakan orang yang membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Pasar Modal Indonesia memiliki beberapa instrumen keuangan yang diperjualbelikan, seperti saham (*stock*), surat utang (obligasi), reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif. Dalam dunia pasar modal ini, perbankan sendiri sangat diminati oleh investor dalam maupun luar negeri dikarenakan sektor perbankan adalah perusahaan yang paling menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019), terdapat sekitar 136 bank yang terdaftar di Indonesia dimana terdiri dari Bank Umum Persero, Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Swasta

Nasional, Bank Milik Asing, serta Bank Milik Campuran. Dari ke 136 bank tersebut, terdapat 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari ke 136 bank ini terbagi lagi menjadi kategori Bank Buku 1, Bank Buku 2, Bank Buku 3, dan Bank Buku 4 yang dapat dilihat dari modal intinya. Berikut adalah modal inti yang dibutuhkan oleh setiap kategori Bank dan hal ini diatur melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank (Bank Indonesia, 2012) :

Tabel 1. Modal Inti Bank

Kategori Bank	Modal Inti	Contoh Bank
Bank Buku 1	kurang dari Rp 1 triliun	Bank Harda Internasional, Bank Artos, Bank Banten, dan sebagainya.
Bank Buku 2	Rp 1 triliun sampai Rp 5 triliun	Bank MNC Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Maspion Indonesia, dan sebagainya.
Bank Buku 3	Rp 5 triliun sampai Rp 30 triliun	Bank Tabungan Negara, BTPN, dan sebagainya.
Bank Buku 4	lebih dari Rp 30 triliun	Bank BCA, BRI, BNI, dan sebagainya.

Sumber : Bank Indonesia (2012)

Dari keempat kategori Bank menurut modal intinya, perkembangan kategori Bank Buku 4 sangat menarik perhatian karena seperti yang dijelaskan di atas bahwa untuk masuk ke kategori Bank Buku 4 setidaknya bank tersebut harus mempunyai modal inti lebih dari Rp 30 triliun. Pada perkembangannya, tahun 2016 diketahui Indonesia memiliki 4 bank yang masuk ke kategori ini yaitu Bank BNI, BRI, Mandiri, dan BCA. Pada April 2017, Bank CIMB Niaga resmi masuk ke kategori Bank Buku 4 sehingga Bank Buku 4 yang terdaftar menjadi 5 bank. Pada Maret 2019, Bank Panin pun resmi bergabung ke dalam kategori Bank Buku 4, sehingga menambah daftar Bank Buku 4 menjadi 6 bank. Pada Mei 2020, Bank Danamon resmi bergabung pada kategori Bank Buku 4, sehingga Bank Buku 4 yang terdaftar meningkat menjadi 7 bank. Pada 20 Januari 2021, Bank Permata pun resmi masuk ke kategori Bank Buku 4, sehingga Bank Buku 4 yang terdaftar saat ini adalah 8 bank. Diketahui

bahwa Bank Permata ini diakuisisi oleh *Bangkok Bank Public Company Limited* sebanyak 89,12 persen saham dari saham Bank Permata pada Mei 2020, sehingga ekuitas Bank Permata pun langsung meningkat hingga mencapai Rp 35,85 triliun. Selain itu terdapat pula Bank OCBC NISP, Bank BTPN, dan Bank Mega yang diprediksi akan segera bergabung ke dalam kategori Bank Buku 4 dimana kita melihat dari pertumbuhan laba setiap bank yang cukup signifikan perkembangannya. Dengan melihat perkembangan dari setiap bank saat ini, maka akan memungkinkan sekali daftar bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Buku 4 ini semakin lama akan terus bertambah.

Dalam dunia perbankan tidak terlepas juga dari yang namanya tingkat kesehatan bank. Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (OJK, 2016). Analisis CAMEL ini diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (OJK, 2016) dan pedoman perhitungan selengkapnya di atur dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (OJK, 2011). Di dalam peraturan ini, bank umum diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian kesehatan Bank ini dilakukan setiap tahunnya dan bertujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan kesehatannya. Jika kesehatannya terus meningkat, maka bank tersebut dalam kondisi yang sehat dari berbagai aspek. Akan tetapi, jika kesehatan bank tersebut terus menurun atau tidak sehat, maka bank tersebut harus diberikan arahan atau sanksi dari Bank Indonesia selaku pengawas perbankan.

Menurut Pamularsih dalam Sugiantari dan Dana (Sugiantari & Dana, 2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank

lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank untuk mengukur likuiditas kinerja perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013, batas aman rasio LDR bank berkisar antara 78 persen sampai 92 persen (OJK, 2013). Tetapi masih banyak Bank Buku 4 yang memiliki LDR diatas 92 persen. Berikut adalah nilai LDR Bank Buku 4 per Desember 2018 dan 2019 beserta dengan persentase perubahannya :

Tabel 2. LDR Bank Buku 4

NO	NAMA BANK	LDR per Des 2018	LDR per Des 2019	Persentase Perubahan
1.	Bank Panin	104,15 %	107,92%	3,77%
2.	Bank CIMB Niaga	97,18%	97,75%	0,57%
3.	Bank Mandiri	95,46%	93,93%	- 1,53%
4.	Bank Danamon	95,0%	98,9%	3,9%
5.	Bank Permata	90,1%	86,3%	-3,8%
6.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	89,57%	88,64%	- 0,93%
7.	Bank Negara Indonesia (BNI)	88,8%	91,5%	2,7%
8.	Bank Central Asia	81,6%	80,5%	-1,1%

Sumber : Data Sekunder Laporan Keuangan Bank (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., 2021; PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., 2021; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., 2021; BCA, n.d.; PaninBank, 2021; PT Bank CIMB Niaga Tbk, 2021; PT Bank Danamon Indonesia Tbk, 2021; permatabank, 2021)

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai LDR per Desember 2019, Bank Panin, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, dan Bank Danamon memiliki nilai LDR melebihi 92 persen (melebihi batas aman). Sedangkan Bank Permata, BRI, BNI, dan BCA memiliki nilai LDR di bawah 92 persen. Sangat baik bagi sebuah bank jika menyalurkan banyak kredit kepada masyarakat, akan tetapi jika tidak diseimbangkan dengan dana yang masuk juga tidak baik bagi kesehatan Bank tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai LDR maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham. Tetapi sebaliknya, jika LDR masih berada dalam batas aman, maka kondisi keuangan terhadap aspek likuiditas bank tersebut sehat. Karena kondisi keuangannya sehat, harga saham pun akan ikut

meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut.

Jika dilihat prospek untuk kedepannya, memang perusahaan perbankan khususnya Bank Buku 4 akan sangat berkembang dan baik untuk investasi jangka panjang. Walaupun dilihat secara umum Bank Buku 4 baik, tetapi para investor juga harus melihat lebih dalam mengenai kondisi kesehatan bank tersebut apakah dalam keadaan yang sehat atau tidak sehat, serta melihat dari kinerja keuangannya apakah dalam keadaan baik atau bermasalah. Berdasarkan penjelasan di atas, Bank Indonesia menyarankan kepada setiap perusahaan perbankan untuk melakukan *self assessment* dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) dalam menghitung tingkat kesehatan Bank. Dalam penelitian Christie & Andayani (2017) bisa dilihat bahwa penelitian mendapatkan hasil (1) NPL, ROE, dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham; (2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (3) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian Putri & Prijati (2016) diperoleh hasil yang berbeda, yaitu ROA, CAR, NPM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Karena hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berlawanan, maka hal ini pun membuat peneliti sangat tertarik untuk membahas bagaimana pengaruh yang akan terjadi dengan harga saham apabila menggunakan metode CAMEL ini. Peneliti akan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang tersedia sebagai sumber data dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital*), NPL (*Assets*), NPM (*Management*), ROA (*Earnings*), dan LDR (*Liquidity*). Peneliti secara khusus akan meneliti Bank Buku 4, dimana perkembangan bank yang masuk ke kategori ini cukup signifikan dan akan terus bertambah. Lalu, jika dilihat dari modal intinya Bank Buku 4 ini memiliki modal yang cukup besar yaitu mempunyai modal inti lebih dari Rp 30 triliun. Mungkin bagi sebagian besar orang, karena hanya melihat dari sisi modal Bank Buku 4 yang cukup besar, ia akan berpendapat

bahwa kinerja keuangan Bank Buku 4 ini pasti bagus tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kinerja keuangannya yang ada. Akan tetapi, tanpa disadari seperti contoh kasus mengenai LDR diatas, 4 dari 8 Bank Buku 4 ternyata memiliki LDR yang melebihi batas aman. Lalu setelah mempertimbangkan dari berbagai fakta yang ada, alangkah baiknya jika kita meneliti lebih dalam lagi bagaimana tingkat kesehatan Bank Buku 4 tersebut. Karena berbagai alasan yang sudah dijelaskan di atas, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh CAMEL terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh NPL terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
5. Apakah terdapat pengaruh LDR terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Mengetahui pengaruh NPL terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4. Mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

KAJIAN TEORI

Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut Kasmir (2014), bank adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari masalah keuangan.

Bank Buku 4

Tabel 3. Modal Inti Bank Buku 4

Nama Bank	Modal Inti
BRI	Rp 187 triliun (per Desember 2019)
BNI	Rp 116,67 triliun (per Desember 2019)
Bank Mandiri	Rp 179,16 triliun (per Desember 2019)
BCA	Rp 148,7 triliun (per Maret 2019)
Bank CIMB Niaga	Rp 40,2 triliun (per Desember 2019)
Bank Panin	Rp 35,51 triliun (per Desember 2019)
Bank Danamon [Resmi : Mei 2020]	Rp 32,18 triliun (per Desember 2019)
Bank Permata [Resmi : Januari 2021]	Rp 21,79 triliun (per Desember 2019)

Sumber : Data Sekunder Laporan Keuangan Bank Buku 4 (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., 2021; PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., 2021; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., 2021; BCA, n.d.; PaninBank, 2021; PT Bank CIMB Niaga Tbk, 2021; PT Bank Danamon Indonesia Tbk, 2021; permatabank, 2021)

Bank buku 4 merupakan kategori bank dimana bank yang termasuk ke dalam kategori ini mempunyai modal inti lebih besar dari Rp 30 triliun. Per Januari 2021, Indonesia memiliki 8 bank yang termasuk dalam kategori Bank buku 4, yaitu Bank BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, Bank

CIMB Niaga, Bank Panin, Bank Danamon, serta Bank Permata. Tabel 3 menunjukkan data mengenai modal inti dari setiap Bank yang terdaftar di kategori Bank buku 4 :

Saham

Saham atau *Stocks* adalah salah satu jenis instrumen pasar modal yang paling banyak peminatnya. Saham adalah surat berharga atau surat bukti akan kepemilikan modal di suatu perusahaan (Putri & Prijati, 2016). Semakin banyak lembar saham yang dimiliki, mengakibatkan semakin besar pula kekuasaan investor tersebut terhadap suatu perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Arista & Musadad (2020), harga saham merupakan harga suatu saham pada waktu tertentu di bursa saham. Harga tersebut dapat berubah naik atau turun dengan cepat dalam hitungan menit bahkan detik yang didasarkan pada permintaan dan penawaran investor saham (Arista & Musadad, 2020).

Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) terdapat beberapa jenis saham yang dikelompokkan seperti berikut ini :

- 1) Berdasarkan cara peralihan
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*) merupakan saham yang tidak diketahui nama pemilik atas saham tersebut.
 - b. Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan saham yang diketahui nama pemiliknya.
- 2) Berdasarkan hak tagih
 - a. Saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga, yang dimana pemegang saham biasa ini tidak memiliki hak istimewa seperti pemegang saham preferen, akan tetapi pemegang saham biasa ini tetap memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan turut menentukan kebijakan perusahaan.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan surat berharga, yang dimana pemegang saham preferen ini memiliki hak

yang lebih istimewa dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jenis-Jenis Laporan Keuangan :

- Laporan Laba Rugi (*Loss Profit Statement*) merupakan laporan yang menunjukkan data mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan.
- Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menyajikan segala aset (*asset*), kewajiban (*liability*) dan modal (*equity*) yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.
- Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan data mengenai modal yang dimiliki perusahaan.
- Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) merupakan laporan yang berisikan data mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam suatu periode.

CAMEL

Analisis CAMEL adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perbankan. Analisis CAMEL ini diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (OJK, 2016) dan pedoman perhitungan selengkapnya di atur dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (OJK, 2011). Di dalam peraturan ini, bank umum diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian CAMEL ini menggunakan 5 aspek dalam perhitungan tingkat kesehatan bank ini, yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity*.

Rasio Dalam CAMEL

Dalam penelitian ini, ada beberapa rasio dalam CAMEL yang dimanfaatkan untuk melihat

apakah CAMEL tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah beberapa rasio CAMEL tersebut, yaitu (Kasmir, 2014):

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam menghitung aspek permodalan (*Capital*), penelitian ini menggunakan rasio CAR. Dimana CAR ini sendiri adalah dasar dalam perhitungan aspek permodalan yang telah ditetapkan oleh BI dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal rasio CAR-nya adalah 8%. Jika perbankan memiliki modal dibawah 8%, maka bank tersebut akan mengalami peningkatan risiko perbankan dalam pengembalian dana simpanan dari masyarakat. Berikut merupakan rumus dari rasio CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam menghitung aspek kualitas aset (*Assets*), penelitian ini menggunakan rasio NPL. NPL merupakan rasio kredit macet/ bermasalah. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio untuk kredit bermasalah atau NPL adalah 5% (OJK, 2016). Jika hasil rasio NPL diatas 5% itu, maka bank itu tidak sehat. Berikut merupakan rumus dari rasio NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam menghitung aspek kualitas manajemen (*Management*), penelitian ini menggunakan rasio NPM. NPM merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih suatu perusahaan. Berikut adalah rumus rasio NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (3)$$

4. *Return on Asset* (ROA)

Dalam menghitung aspek *rentabilitas* (*Earnings*), penelitian ini menggunakan rasio ROA. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA adalah rasio yang mengukur keuntungan

bersih yang didapat dari pemakaian aktiva. Berikut adalah rumus rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (4)$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dalam menghitung aspek likuiditas (*Liquidity*), penelitian ini menggunakan rasio LDR. LDR merupakan rasio perbandingan antara *loan* dan *total deposit*. Menurut Kasmir (2008) dalam Zebua (2014) , batas toleransi untuk rasio LDR antara 85%-100%, namun peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013 menyebutkan batas aman untuk rasio LDR adalah 78%-92% (OJK, 2013). Berikut adalah rumus perhitungan LDR :

$$LDR = \frac{\text{Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (5)$$

Penelitian Terdahulu

Christie & Andayani (2017) menyatakan bahwa NPL, ROE, dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Putri & Prijati (2016) menyatakan bahwa ROA, CAR, NPM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Riyadi & Setyawan (2018) menyatakan bahwa CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hutasoit & Sinaga & Marbun et al. (2019) menyatakan bahwa NPM dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hamidi (2019) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Susilowati & Utiyati (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LDR, NPM, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Watung & Ilat (2016) menyatakan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Syahroni & Ruzikna (2017) menyatakan bahwa LDR, ROA, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun PR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nino & Murni & Tumiwa (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Struktur Modal dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sambul & Murni & Tumiwa (2016) menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Indiani & Dewi (2016) menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Naftali & Saerang & Tulung (2018) menyatakan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap harga saham, GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Marwansyah (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sari & Yanti & Zulbahri (2016) menyatakan bahwa NPL, LDR, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Rasio CAR dimanfaatkan untuk mengukur aspek permodalan bank. Semakin

tinggi CAR yang dimiliki oleh suatu bank tersebut maka mengakibatkan harga saham yang semakin tinggi. Jika nilai CAR suatu bank tinggi, itu berarti bank tersebut mempunyai modal yang dapat mencukupi segala kebutuhan aktivitas usahanya serta dapat menanggung segala risiko yang akan terjadi apabila bank itu dilikuidasi. Berdasarkan penelitian Putri & Prijati (2016), Riyadi & Setyawan (2018), dan Naftali, Saerang & Tulung (2018) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Rasio NPL dimanfaatkan untuk mengukur aspek kualitas aset bank. Jika nilai NPL terlalu tinggi maka akan mengakibatkan menurunnya laba yang didapat bank tersebut. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap harga saham. NPL yang tinggi menyebabkan risiko yang tinggi pula, akibatnya harga saham akan menurun dan membuat investor tidak berani untuk menanamkan modalnya di bank tersebut. Berdasarkan penelitian Marwansyah (2016), Riyadi & Setyawan (2018), dan Sari & Yanti & Zulbahri (2016) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Rasio NPM dimanfaatkan untuk mengukur aspek kualitas manajemen bank. Jika nilai NPM di suatu bank tinggi maka akan mengakibatkan semakin baik pula operasi bank tersebut. Jika bank tersebut mampu menghasilkan NPM yang tinggi, maka investor akan berminat untuk menanamkan modalnya di bank tersebut. Hal ini mengakibatkan perubahan harga saham, karena harga pasarnya pun akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan laba bersihnya. Berdasarkan penelitian Watung & Ilat

(2016), Putri & Prijati (2016), dan Syahroni & Ruzikna (2017) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut

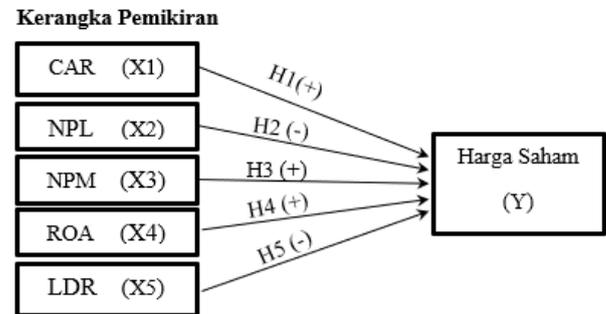
H3 : NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Rasio ROA dimanfaatkan untuk mengukur aspek rentabilitas bank. Semakin tinggi nilai ROA bank tersebut maka semakin tinggi pula laba yang akan didapat, sehingga hal ini dapat menambah minat investor dalam menanamkan modalnya di bank ini. Hal ini juga akan mengakibatkan meningkatnya harga saham. Berdasarkan penelitian Indiani & Dewi (2016), Christie & Andayani (2017), dan Hamidi (2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H4 : ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Rasio LDR dimanfaatkan untuk mengukur aspek likuiditas bank. Semakin tinggi nilai LDR suatu bank akan mengakibatkan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Maka dari itu hal ini menunjukkan ketidakefektifan bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga membuat rendahnya kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Jika nilai LDR semakin tinggi otomatis risiko yang ditanggung juga semakin besar sehingga dapat mempengaruhi harga saham serta minat investor dalam menanamkan modal di Bank tersebut. Berdasarkan penelitian Sambul & Murni & Tumiwa (2016), Marwansyah (2016), dan Sari & Yanti & Zulbahri (2016) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H5 : LDR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta situs resmi Bank buku 4 (IDX, 2018; PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., 2021; PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., 2021; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., 2021; BCA, n.d.). Situs tersebut merupakan tempat untuk mengambil data mengenai laporan keuangan serta harga saham. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah CAMEL berpengaruh terhadap harga saham pada Bank buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan data yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah beberapa data yang mewakili keseluruhan populasi untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 4 Bank yang termasuk dalam kategori Bank Buku 4 yaitu Bank BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BCA dikarenakan 4 Bank ini dari tahun 2016 sampai sekarang masih konsisten berada di kategori ini, serta ke-4 Bank ini memiliki modal inti diatas Rp 100 triliun.

Operasional Variabel

Variabel X merupakan variabel independen dan variabel Y merupakan variabel dependen. Dimana variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini harga saham merupakan variabel dependen (Y) sedangkan CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR merupakan variabel independen (X). Penelitian ini untuk variabel independen menggunakan skala rasio.

Tabel 4. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Keterangan
1.	Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham di perusahaan tersebut.	Penelitian ini untuk mengukur Harga Saham memanfaatkan harga pasar saat <i>closing price</i> per 31 Desember (periode 2015-2019) pada Bank buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan satuan Rupiah. Karena harga <i>closing price</i> ini menyatakan naik turunnya harga suatu saham.
2.	CAR (X1)	Rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
3.	NPL (X2)	Rasio perbandingan antara total NPL dengan total kredit.	$NPL = \frac{Total\ NPL}{Total\ Kredit} \times 100\%$
4.	NPM (X3)	Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$
5.	ROA (X4)	Rasio perbandingan antara <i>net income</i> dengan total asset.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$
6.	LDR (X5)	Rasio Perbandingan antara loan dengan total deposit.	$LDR = \frac{Loan}{Total\ Deposit} \times 100\%$

Metode Analisis Data

Analisis Rasio CAMEL

Analisis rasio CAMEL merupakan analisis menggunakan rasio CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh BI. Dalam penelitian ini, rasio CAR digunakan untuk mengukur aspek Capital, rasio NPL untuk mengukur aspek Assets, rasio NPM untuk mengukur aspek Management, rasio ROA untuk mengukur aspek Earnings dan rasio LDR digunakan untuk mengukur aspek Liquidity.

Asumsi Uji Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang terdapat pada grafik atau dilihat melalui histogram dari residualnya. Berikut adalah

kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini, yaitu :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis ini juga melakukan uji Kolmogorov – Smirnov yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut benar sudah berdistribusi normal. Dalam uji Kolmogorov – Smirnov apabila nilai $\alpha > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai $\alpha < 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Berikut adalah persamaan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 NPM + \beta_4 ROA + \beta_5 LDR + e \quad (6)$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X1

β_2 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X2

β_3 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X3

β_4 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X4

β_5 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X5

CAR = Capital Adequacy Ratio (X1)

NPL = Non Performing Loan (X2)

NPM = Net Profit Margin (X3)

ROA = Return On Asset (X4)

LDR = Loan to Deposit Ratio (X5)

e = Kesalahan (error)

Analisis Uji F

Analisis uji F ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis uji F yang dilakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh rasio CAMEL yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR (variabel independen) yang mempengaruhi harga saham (variabel dependen). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam analisis uji F ini, yaitu :

- Jika nilai Sig. F > 0,05 maka H0 ditolak dan menjelaskan bahwa uji model ini tidak layak digunakan pada penelitian.
- Jika nilai Sig. F < 0,05 maka H0 diterima dan menjelaskan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian.

Analisis Uji t

Analisis uji t ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam analisis uji t ini, yaitu :

Jika nilai Sig. t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, ini berarti variabel CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika nilai Sig. t < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini berarti variabel CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Nilai dari koefisien determinasi ini berkisaran antara 0 dan 1.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun secara konsisten dari tahun 2016 sampai 2019 dan berada di kategori Bank Buku 4, yaitu Bank BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BCA. Berikut adalah modal inti yang dimiliki oleh Bank BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BCA :

Tabel 5. Daftar Bank buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun.

Nama Bank	Modal Inti
BRI	Rp 187 triliun (per Desember 2019)
BNI	Rp 116,67 triliun (per Desember 2019)
Bank Mandiri	Rp 179,16 triliun (per Desember 2019)
BCA	Rp 148,7 triliun (per Maret 2019)

Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	16	2335,00	33425,00	10735,7812	8939,89410
X1_CAR	16	18,50	23,80	21,4550	1,69089
X2_NPL	16	1,30	4,00	2,3163	,76773
X3_NPM	16	28,30	57,10	44,6250	7,72921
X4_ROA	16	1,80	4,00	3,0156	,70364
X5_LDR	16	77,10	95,46	86,8888	5,26471
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Output SPSS version 24

Tabel 6 di atas memperlihatkan jumlah data yang dipakai dalam penelitian ini. Sebanyak 16 data yang berasal dari 4 sampel Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun selama 4 tahun. Tabel tersebut menjelaskan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel. Berdasarkan perhitungan periode 2016-2019, nilai harga saham terendah 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun adalah Rp 2.335 dan nilai harga saham tertinggi 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun adalah Rp 33.425. Rasio CAR 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun ini mempunyai rata-rata rasio sebesar 21,4550 yang berarti bahwa 4 Bank Buku 4 telah memenuhi syarat memiliki CAR minimal 8% serta 4 Bank Buku 4 ini telah memiliki modal yang cukup untuk memenuhi segala kegiatan operasionalnya. Rasio NPL 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100

triliun ini mempunyai rata-rata rasio sebesar 2,3163 yang berarti bahwa kualitas aset 4 Bank Buku 4 tersebut dalam keadaan baik karena memiliki rata-rata NPL dibawah 5%. Rasio NPM 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun ini mempunyai rata-rata sebesar 44,6250 yang berarti bahwa manajemen 4 Bank Buku 4 tersebut sangat baik karena dapat menghasilkan profit yang besar dari pendapatan bersihnya. Rasio ROA 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun ini mempunyai rata-rata 3,0156 yang berarti bahwa tingkat pengembalian terhadap asetnya sangat baik serta aset digunakan secara efektif untuk kegiatan usahanya. Rasio LDR 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun ini mempunyai rata-rata 86,8888 yang berarti bahwa kemampuan likuiditas Bank 4 Buku 4 tersebut masih masuk ke dalam batas aman serta 4 Bank Buku 4 ini dapat menyeimbangkan antara kredit yang diberikan beserta dengan deposit yang ada.

Capital Adequacy Ratio (CAR) periode 2016-2019

Sesuai ketentuan pemerintah tahun 1999, minimal rasio CAR adalah 8% (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Jika dilihat dari tabel di atas semua 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun ini telah memenuhi minimal rasio CAR yaitu di atas 8%, sehingga Bank tersebut dapat memenuhi segala kegiatan operasionalnya. Menurut tabel di atas rasio CAR tertinggi pada 4 Bank buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BCA yaitu 23,8% pada tahun 2019. Sedangkan rasio CAR terendah pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BNI yaitu 18,5% pada tahun 2017 dan 2018.

Tabel 7. Analisis CAMEL - Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	BBRI	BBNI	BMRI	BBCA
2016	22,91%	19,4%	21,36%	21,9%
2017	22,96%	18,5%	21,64%	23,1%

2018	21,21%	18,5%	20,96%	23,4%
2019	22,55%	19,7%	21,39%	23,8%

Non Performing Loan (NPL) periode 2016-2019

Tabel 8. Analisis CAMEL - Non Performing Loan (NPL)

Tahun	BBRI	BBNI	BMRI	BBCA
2016	2,13%	3,0%	4,00%	1,3%
2017	2,23%	2,3%	3,45%	1,5%
2018	2,27%	1,9%	2,79%	1,4%
2019	2,80%	2,3%	2,39%	1,3%

Menurut PBI, rasio NPL maksimal adalah 5% (OJK, 2016). Jika dilihat dari tabel di atas semua Bank Buku 4 memiliki rasio NPL dibawah 5%. Menurut tabel di atas rasio NPL tertinggi pada 4 Bank buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank Mandiri yaitu 4,00% pada tahun 2016. Sedangkan rasio NPL terendah pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BCA yaitu 1,3% pada tahun 2016 dan 2019.

Net Profit Margin (NPM) periode 2016-2019

Tabel 9. Analisis CAMEL - Net Profit Margin (NPM)

Tahun	BBRI (%)	BBNI (%)	BMRI (%)	BBCA (%)
2016	38,8	38	28,3	51,5
2017	39,8	43,1	41	55,8
2018	41,7	42,6	47,3	57,1
2019	42,1	42,4	47,9	56,5

Menurut tabel di atas rasio NPM tertinggi pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BCA yaitu 57,1% pada tahun 2018. Sedangkan rasio NPM terendah pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank Mandiri yaitu 28,3% pada tahun 2016.

Return On Asset (ROA) periode 2016-2019

Tabel 10. Analisis CAMEL - Return On Asset (ROA) dalam persen (%)

Tahun	BBRI	BBNI	BMRI	BBCA
2016	3,38	2,4	1,8	4,0
2017	3,29	2,4	2,4	3,9
2018	3,22	2,5	2,8	4,0
2019	3,06	2,3	2,8	4,0

Menurut tabel di atas rasio ROA tertinggi pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal inti di atas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BCA yaitu 4,0% pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Sedangkan rasio ROA terendah pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank Mandiri yaitu 1,8% pada tahun 2016.

Loan to Deposit Ratio (LDR) periode 2016-2019

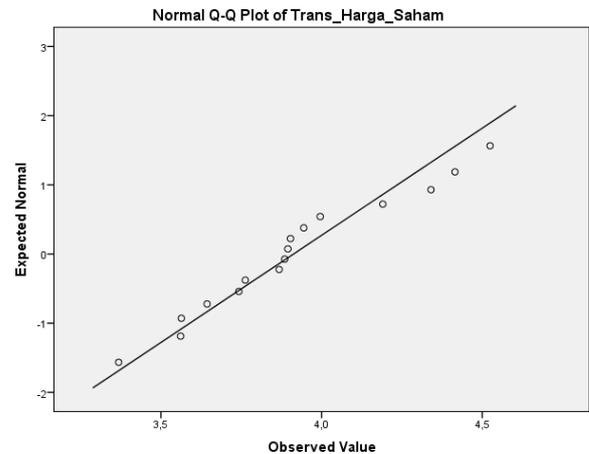
Tabel 11. Analisis CAMEL - Loan Deposit Ratio (LDR)

Tahun	BBRI	BBNI	BMRI	BBCA
2016	87,77%	90,4%	85,86%	77,1%
2017	88,13%	85,6%	87,16%	78,2%
2018	89,57%	88,8%	95,46%	81,6%
2019	88,64%	91,5%	93,93%	80,5%

Berdasarkan PBI nomor 15/7/PBI/2013 batas aman rasio LDR maksimum adalah 92% (OJK, 2013). Menurut tabel di atas rasio LDR tertinggi pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank Mandiri yaitu 95,46% pada tahun 2018 (melebihi batas aman). Sedangkan rasio LDR terendah pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019 adalah Bank BCA yaitu 77,1% pada tahun 2016.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS version 24.

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa data menyebar mendekat dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari ini dapat diketahui bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 12. One-sample kolmogorov-smirnov test

Sumber : Output SPSS version 24.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Trans_Harga_Saham
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,9126
	Std. Deviation	,32282
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,095
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 12. hasil dari uji normalitas kolmogorov-smirnov adalah 0,149 dan nilai signifikannya 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. (0,200) > 0,05.

Hasil Uji F

Tabel 14. Analisis Uji F

Sumber : Output SPSS version 24.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053319779	5	210663955,8	14,478	,000 ^b
	Residual	145505817,7	10	14550581,77		
	Total	1198825596	15			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X5_LDR, X1_CAR, X3_NPM, X2_NPL, X4_ROA

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan bahwa nilai F-nya adalah 14,478 dengan nilai signifikan 0,000. Dimana nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR) terhadap variabel dependen (harga saham) pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100 triliun periode 2016-2019, serta menjelaskan bahwa uji model ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Tabel 13 menunjukkan hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Output SPSS version 24.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31168,241	29919,063		1,042	,322
	X1_CAR	2486,674	1371,965	,470	1,812	,100
	X2_NPL	-3775,223	3908,763	-,324	-,966	,357
	X3_NPM	1078,013	239,056	,932	4,509	,001
	X4_ROA	-13067,181	5837,293	-1,028	-2,239	,049
	X5_LDR	-848,675	243,818	-,500	-3,481	,006

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel 13. dapat diperoleh rumus regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y = 31.168,241 + 2.486,674 \text{ CAR} - 3.775,223 \text{ NPL} + 1.078,013 \text{ NPM} - 13.067,181 \text{ ROA} - 848,675 \text{ LDR}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

CAR = Capital Adequacy Ratio (X1)

NPL = Non Performing Loan (X2)

NPM = Net Profit Margin (X3)

ROA = Return On Asset (X4)

LDR = Loan to Deposit Ratio (X5)

Tabel 13 juga menunjukkan hasil dari perhitungan nilai t dengan nilai signifikansi terhadap 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas 100 triliun, berikut adalah penjelasan dari tabel tersebut :

- Variabel CAR memiliki nilai thitung 1,812 dan nilai signifikan 0,100. Nilai α adalah 0,05. Jadi

nilai signifikan (0,100) > 0,05. Maka hasil yang diperoleh adalah variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

- Variabel NPL memiliki nilai thitung -0,966 dan nilai signifikan 0,357. Nilai α adalah 0,05. Jadi nilai signifikan (0,357) > 0,05. Maka hasil yang diperoleh adalah variabel NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- Variabel NPM memiliki nilai thitung 4,509 dan nilai signifikan 0,001. Nilai α adalah 0,05. Jadi nilai signifikan (0,001) < 0,05. Maka hasil yang diperoleh adalah variabel NPM signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- Variabel ROA memiliki nilai thitung -2,239 dan nilai signifikan 0,049. Nilai α adalah 0,05. Jadi nilai signifikan (0,049) < 0,05. Maka hasil yang diperoleh adalah variabel ROA signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- Variabel LDR memiliki nilai thitung -3,481 dan nilai signifikan 0,006. Nilai α adalah 0,05. Jadi nilai signifikan (0,006) < 0,05. Maka hasil yang diperoleh adalah variabel LDR signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Sumber : Output SPSS version 24.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,879	,818	3814,52248

a. Predictors: (Constant), X5_LDR, X1_CAR, X3_NPM, X2_NPL, X4_ROA

Tabel 15. menunjukkan bahwa nilai R² 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun adalah 0,879 atau 87,9%. Kesimpulannya variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA,

dan LDR) sebesar 87,9% dan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa 4 bank buku 4 sebaiknya memperhatikan dengan baik komposisi rasio CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR agar dapat menjaga harga sahamnya dan menarik minat investor untuk membeli saham 4 bank buku 4 yang berdampak pada peningkatan harga saham keempat bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Rasio CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek permodalan serta untuk melihat apakah aspek permodalan ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas mengenai pengaruh CAR terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Dengan demikian pernyataan H1 mengenai CAR berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sambul & Murni & Tumiwa (2016), Marwansyah (2016), Hutasoit & Sinaga & Marbun et al. (2019), dan Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa investor dalam memutuskan untuk investasi tidak melihat modal yang dimiliki oleh ke-4 Bank Buku 4 ini, dikarenakan investor sudah percaya dan merasa aman dengan perusahaan perbankan tersebut. Rata-rata nilai CAR yang dimiliki oleh ke-4 Bank Buku 4 ini juga tinggi yaitu lebih dari 20% (telah melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh BI). Ini juga menjelaskan bahwa rasio CAR pada 4 Bank Buku 4 ini tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Rasio NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset serta rasio ini digunakan untuk melihat apakah aspek kualitas aset ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas mengenai pengaruh NPL terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Dengan demikian pernyataan H2 mengenai NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sambul & Murni & Tumiwa (2016) dan Christie & Andayani (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

NPL merupakan rasio kredit macet/ bermasalah yang dapat disebabkan oleh kesalahan bank itu sendiri, kesalahan nasabah, maupun faktor eksternal lainnya. Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio NPL maksimal 5%. Hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan tidak terlalu memperdulikan nilai NPL yang dihadapi oleh Bank tersebut. Nilai NPL masih di dalam batas aman sudah cukup untuk investor. Hal ini juga berarti NPL mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Rasio NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas manajemen serta rasio ini digunakan untuk melihat apakah aspek kualitas manajemen ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas mengenai pengaruh NPM terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa NPM signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Dengan demikian pernyataan H3 mengenai NPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Watung & Ilat (2016), Putri & Prijati (2017) dan Syahroni & Ruzikna (2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan sangat memperdulikan nilai NPM. NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan setelah memperhitungkan semua biaya serta pajak penghasilan yang ada. Oleh sebab itu, jika nilai NPM tinggi maka perusahaan perbankan dianggap mampu untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi juga. Semakin tinggi laba yang diterima, maka harga saham pun akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya NPM.

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek rentabilitas serta rasio ini digunakan untuk melihat apakah aspek rentabilitas ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019, dapat disimpulkan Bahwa ROA signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Dengan demikian pernyataan H4 mengenai ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ditolak.

Terdapatnya pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa jika nilai ROA naik atau positif maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham. Begitupun sebaliknya, jika nilai ROA turun atau negatif maka akan mengakibatkan naiknya harga saham. Dalam hal membeli saham, walaupun nilai ROA-nya negatif atau turun, investor tetap membeli saham perusahaan perbankan dikarenakan mempertimbangkan rasio penilaian pasar seperti dividend yield ratio, PER, PBV, dan rasio penilaian pasar lainnya, sehingga harga saham

perbankan bisa tetap naik. Banyak investor lebih memperhatikan rasio penilaian pasar dibandingkan rasio profitabilitasnya.

Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas serta untuk melihat apakah aspek likuiditas dapat mempengaruhi harga saham. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas mengenai pengaruh LDR terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang memiliki modal diatas Rp 100 triliun periode 2016-2019, dapat disimpulkan Bahwa LDR signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada 4 Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Dengan demikian pernyataan H5 mengenai LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sambul & Murni & Tumiwa (2016), Marwansyah (2016), dan Sari & Yanti & Zulbahri (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan sangat memperdulikan nilai LDR. LDR merupakan rasio perbandingan antara *loan* dan total deposit. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Batas aman rasio LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral adalah 110%. Jika nilai LDR Bank tersebut diatas 110% maka likuiditas bank tersebut tidak sehat. Akan tetapi, jika nilai LDR Bank tersebut dibawah 110% maka likuiditas bank tersebut sehat.

Hasil uji T mengenai LDR berpengaruh negative terhadap harga saham sesuai dengan ketentuan batas aman rasio LDR yang dikeluarkan oleh bank sentral. Di mana, jika LDR semakin tinggi (yang menunjukkan likuiditas bank tersebut tidak sehat), maka harga saham akan menurun. Sebaliknya jika LDR semakin rendah, maka harga saham akan naik.

Selain itu, jika dilihat dari laporan keuangan 4 bank buku 4, LDR dari keempat bank

tersebut berada di kisaran 77,1% - 95,46% cenderung mendekati peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013 yang menyebutkan batas aman untuk rasio LDR adalah 78%-92% (OJK, 2013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor 4 bank buku 4 cenderung menilai negatif bank buku 4 dengan LDR yang terlampaui tinggi dibandingkan yang terlalu rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kegiatan perbankan yang mana perlu menyalurkan kredit untuk rakyat sehingga menjadi kekhawatiran bagi investor bila bank terlalu banyak memberikan kredit dibandingkan memiliki atau memperoleh dana yang berasal dari nasabah (melalui tabungan atau deposito).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, (2) *Net Profit Margin* (NPM) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dan (3) *Return On Asset* (ROA) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

SARAN

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mencoba meneliti kategori Bank berdasarkan modal inti lainnya seperti Bank Buku 1,2, dan 3 dengan menggunakan variabel-variabel yang signifikan sehingga investor juga dapat melihat kinerja keuangan serta prospek ke depannya dari Bank Buku 1, 2, dan 3 ini.

Untuk investor, sebelum membeli saham 4 Bank Buku 4 ini diharapkan selalu mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut, baik dari faktor internal maupun faktor eksternalnya.

Untuk pengelola 4 Bank Buku 4 ini, diharapkan mempertimbangkan dengan matang

rasio CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR agar dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2021). *Hubungan Investor*. Diambil kembali dari Bank Mandiri: <https://bankmandiri.co.id/web/ir>
- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 57-67.
- Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank*. Diambil kembali dari Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Documents/pbi_151513.PDF
- BCA. (t.thn.). *Laporan Keuangan dan Presentasi*. Diambil kembali dari BCA: <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi>
- Christie, C. A., & Andayani. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Rentabilitas, Modal dan Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Hamidi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dimensi*, 552-572.
- Hutasoit, P. L., Sinaga, C., Marbun, R., Sembiring, S. T., Sinaga, J. L., & Al. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Non Performing Loan dan Capital Adequacy

- Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Aksara Public*, 120-133.
- IDX. (2018). Diambil kembali dari IDX: <https://www.idx.co.id/>
- Indiani, N. L., & Dewi, S. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di BURSA Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2756-2785.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Moneter*.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2498-2507.
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45. *EMBA*, 717-728.
- OJK. (2011). *Files*. Diambil kembali dari OJK: https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/se-bi/2011/se_132311.pdf
- OJK. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-7-pbi-2013.aspx>
- OJK. (2016). *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- OJK. (2016). *POJK Nomor 4/POJK.03/2016*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>
- OJK. (2017). *Bank Umum*. Dipetik June 2021, dari OJS: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
- OJK. (2019). *Resume Peraturan OJK Bidang Perbankan yang Masing Berlaku Pada Tahun 2018*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2019/Booklet%20Perbankan%20Indonesia%202019%20Long%20Version.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- PaninBank. (2021, Juni 9). *Quarterly Report*. Diambil kembali dari PaninBank: <https://www.panin.co.id/pages/1305/laporan-triwulan-2>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, 2 Februari 2016 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 25). Diambil kembali dari LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5848: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum/SALINAN->

- POJK.11%20Konversi%20KPM%20FI
NALE.pdf
permatatabank. (2021). *Laporan Tahunan*. Diambil kembali dari permatatabank: <https://www.permatabank.com/id/tentang-kami/hubungan-investor#!Laporan-Tahunan>
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2021). *Laporan Tahunan*. Diambil kembali dari CIMB Niaga: <https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html?lang=id&source=corporate>
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2021). *Informasi Keuangan*. Diambil kembali dari Danamon: <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/InformasiInvestor/InformasiKeuangan/Laporan-Tahunan>
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (2021). *Kinerja Keuangan*. Diambil kembali dari BNI: <https://www.bni.co.id/id/id/perusahaan/hubunganinvestor/kinerjakeuangan>
- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2021). *BRI*. Diambil kembali dari BRI: <https://bri.co.id>
- Putri, D. A., & Prijati. (2016). Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham bank umum. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Riyadi, S., & Setyawan, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Eps Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017). *Perbanas Review*, 51-63.
- Sambul, S. H., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Sari, Y. Y., Yanti, B., & Zulbahri, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Sugiantari, N., & Dana, I. (2019). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Inflasi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6509-6532.
- Susilowati, E., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Syahroni, A., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014. *Jom FISIP*.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 518-529.
- Zebua, Y. (2014, Juni). Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009-2013. *Jurnal Ecobisma*, 1(2).